

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bersifat objektif dan terstandar. Menurut Margono (2010), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengukuran yang terstruktur dan analisis statistik. Senada dengan itu, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menitikberatkan pada aspek numerik dan analisis statistik sebagai alat untuk menjawab pertanyaan penelitian secara rasional dan sistematis.

Penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan linear dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk menentukan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif.

Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan pada nilai variabel independen, baik itu kenaikan maupun penurunan (Indartini & Mutmainah, 2024). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari dua variabel, yaitu *Academic Self Efficacy* (X_1) dan *Fear of Failure* (X_2), terhadap variabel *Academic Self Handicapping* (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan atau pengukuran dalam suatu studi ilmiah. Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah atribut atau sifat yang diambil dari suatu objek penelitian yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, variabel memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam menyusun instrumen, menentukan teknik analisis, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menentukan perubahan terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu *Academic Self Efficacy* (X1) dan *Fear of Failure* (X2).

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi titik fokus dari hasil pengamatan. Menurut Azwar (2012), variabel terikat adalah atribut atau karakteristik yang nilainya ditentukan oleh perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Academic Self Handicapping*.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran atau penjelasan suatu konsep atau variabel dalam bentuk indikator-indikator yang dapat diukur, diamati, dan

digunakan dalam penelitian. Tujuan utama dari definisi operasional adalah untuk menghindari ambiguitas dan memberikan kejelasan dalam pelaksanaan pengukuran variabel. Definisi operasional dirancang untuk memberikan arti terhadap variabel agar dapat diukur secara jelas dan tepat (Arikunto, 2010).

1. *Academic Self Efficacy*

Academic self efficacy merupakan keyakinan internal mahasiswa mengenai kemampuan dirinya dalam mengelola dan menyelesaikan berbagai tuntutan akademik secara efektif. Wujud *academic self efficacy* antara lain adalah keteguhan dalam menghadapi kesulitan, kemampuan mengatur diri dalam mencapai tujuan, serta optimisme terhadap hasil dari usaha pribadi. Dimesi *academic self efficacy* ada empat yaitu : *self-engagement*; *self-oriented decision making*; *others-oriented problem solving*; dan *interpersonal climate*.

2. *Fear of Failure*

Fear of failure merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh rasa takut dan khawatir yang berlebihan terhadap kemungkinan mengalami kegagalan dalam konteks akademik. Ketakutan ini tidak hanya berfokus pada kegagalan itu sendiri, tetapi juga pada konsekuensi negatif yang dipersepsikan akan muncul akibat kegagalan tersebut, seperti penilaian negatif dari dosen atau teman sebaya, penurunan harga diri, rasa malu, serta perasaan tidak mampu. *Fear of failure* dapat memengaruhi cara mahasiswa memandang tantangan akademik dan menentukan respons perilaku yang muncul. Aspek-aspek *fear of failure* ada lima yaitu : ketakutan akan penghinaan dan rasa malu; ketakutan akan penurunan estimasi diri individu; ketakutan akan ketidakpastian

masa depan; ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial; dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

3. *Academic Self Handicapping*

Academic self handicapping merupakan strategi perlindungan diri yang dilakukan mahasiswa dengan cara menciptakan atau mengklaim adanya hambatan tertentu dalam proses akademik sebelum menghadapi evaluasi atau penilaian. Strategi ini dilakukan untuk melindungi harga diri dan citra diri apabila mahasiswa mengalami kegagalan, sehingga kegagalan tersebut dapat diatribusikan pada faktor eksternal atau kurangnya usaha, bukan pada ketidakmampuan diri. Dimensi *academic self handicapping* ada tiga yaitu : perilaku *handicapping*; alasan menggunakan perilaku tersebut; dan waktu kemunculan perilaku.

D. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu, tempat variabel independen dan dependen diterapkan, sehingga dipilih untuk dianalisis dengan tujuan menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yakni populasi dan sampel, yang hasilnya diharapkan dapat digeneralisasi (Arikunto dkk., 2021).

1. Populasi

Populasi merupakan area atau wilayah umum dari jumlah subjek atau objek dengan identitas, ciri, karakteristik, dan kriteria kualitas tertentu yang ditetapkan untuk identifikasi, pengumpulan, dan analisis data yang digunakan peneliti untuk penelitian sebelum mencapai kesimpulan (Creswell, 2016).

Pencarian populasi dilakukan berdasarkan adanya fenomena dan fakta lapangan di lokasi, yaitu mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang memiliki tujuh fakultas dengan jumlah keseluruhan mahasiswa aktif strata 1 adalah , dengan sebaran data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sebaran Populasi

No.	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa Aktif
1	Adab dan Humaniora	878
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.509
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.715
4	Syariah	1.801
5	Saintek	599
6	Tarbiyah dan Keguruan	4.441
7	Ushuluddin dan Studi Agama	1.565
Total		13.508

Sumber : Akademik Rektorat UIN Imam Bonjol Padang (April 2026)

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diikutsertakan dalam suatu penelitian. Sampel ini berfungsi sebagai representasi dari populasi yang lebih besar, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi yang lebih luas. Memilih sampel yang tepat sangat penting untuk mendapatkan temuan yang valid dan dapat digeneralisasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2021). Teknik sampling adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk memilih bagian dari populasi yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Agar sampel dapat mewakili populasi, metode pengambilan sampel harus dilakukan dengan benar (Djaali, 2020).

Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan ketika populasi terdiri dari beberapa kelompok atau strata yang memiliki karakteristik berbeda. Sampel diambil secara acak dari setiap strata dengan jumlah yang disesuaikan dengan proporsi masing-masing strata dalam populasi, sehingga seluruh kelompok tetap terwakili secara adil (Sugiyono, 2021).

Krejcie & Morgan (1970), mengembangkan rumus menentukan ukuran sampel dari artikel “*Small Sample Techniques*” yang dihasilkan *National Educational Association* (NEA), menjadi sebuah tabel siap pakai. Adapun rumus penentu sampel NEA:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + x^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

S = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

X^2 = Nilai Chi kuadrat untuk 1 derajat kebebasan dengan tingkat confidence (1,96 x 1,96 = 3,841)

P = Proporsi populasi (diasumsikan 0,5 agar agar dapat memaksimalkan ukuran sampel)

d = Galat pendugaan/ tingkat akurasi (0,05)

Hanya perlu mensubstitusikan N dengan jumlah populasi, maka akan mendapat jumlah sampel yang diperlukan. Krejcie dan Morgan telah

mengembangkan rumus tersebut menjadi sebuah tabel yang siap dipakai. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Populasi (N)	Sampel (n)
15.000	375

Sumber: Krejcie dan Morgan (1970)

Jadi, jika jumlah N adalah 13.508 orang, maka sampel yang dibutuhkan adalah 375 mahasiswa. Sugiono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel Krejcie. Dengan cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan yang rumit. Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2021).

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel setiap fakultas, peneliti menggunakan rumus alokasi proporsional yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah Sampel Fakultas

N_i = Jumlah Mahasiswa Fakultas

N = Total Seluruh Mahasiswa

n = Jumlah Total Sampel (dilihat dari tabel Krejcie & Morgan)

Tabel 3.3
Sebaran Jumlah Sampel

No.	Fakultas	Kalkulasi Populasi	Jumlah Sampel
1.	Adab dan Humaniora	$\frac{878}{13.508} \times 375$	24

2.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	$\frac{1.509}{13.508} \times 375$	42
3.	Ekonomi dan Bisnis Islam	$\frac{2.715}{13.508} \times 375$	75
4.	Syariah	$\frac{1.801}{13.508} \times 375$	50
5.	Saintek	$\frac{599}{13.508} \times 375$	17
6.	Tarbiyah dan Keguruan	$\frac{4.441}{13.508} \times 375$	123
7.	Ushuluddin dan Studi Agama	$\frac{1.565}{13.508} \times 375$	44
Jumlah Total			375

Sumber: Hitung manual

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian dari subjek penelitian sebelum membuat kesimpulan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala. Skala ialah alat ukur yang berisi sekumpulan pernyataan tentang variabel psikologis yang akan diukur. Setiap pernyataan disusun berdasarkan elemen-elemen dari variabel tersebut, dan setiap nomor soal memberikan bobot yang berbeda untuk masing-masing aspek (Creswell, 2016). Skala digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui aspek-aspek variabel yang terdapat dalam diri subjek penelitian dalam bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan jenis skala Likert, yaitu skala yang dirancang untuk mengukur sikap melalui pernyataan yang mendukung variabel (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*), yang disusun berdasarkan

aspek atau komponen dalam variabel psikologis, dengan rentang skor tertentu sebagai acuannya (Arikunto dkk., 2021).

Penelitian ini menggunakan skala Likert dan skala Likert termodifikasi sebagai format pengukuran variabel penelitian. Variabel *academic self efficacy* (X1) dan *academic self handicapping* (Y) diukur menggunakan skala Likert termodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu, variabel *fear of failure* (X2) diukur menggunakan skala Likert lima format, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Perbedaan jumlah kategori respon antara skala empat poin dan lima poin tidak memengaruhi hasil penelitian, karena masing-masing variabel dianalisis secara terpisah dan skor yang digunakan dalam analisis statistik adalah skor total atau skor rata-rata. Menurut Leung (2011), bahwa variasi jumlah kategori respon dalam skala Likert tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil analisis statistik, selama instrumen penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Skala Academic Self Efficacy

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala Darmayanti dkk., (2021) yang mengadaptasi alat ukur *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) yang dikembangkan oleh Sagone & De Caroli (2014). Alat ukur ini terdiri dari empat dimensi yaitu: *self engagement*; *self oriented decision making*; *others oriented problem solving*; dan *interpersonal climate*. Dengan nilai validitas 25 aitem.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Academic Self Efficacy

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Self-Engagement</i>	Kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan dalam keterlibatan pribadi.	1,2,3,4,5,6,7	-	7
2	<i>Self-Oriented Decision Making</i>	Kemampuan mencari solusi dengan menggunakan diri sebagai sumber bantuan.	8,9,10,11,12,13,14	-	7
3	<i>Others-Oriented Problem Solving</i>	Kemampuan untuk memecahkan masalah kritis dengan menggunakan dukungan orang lain.	15,16,17,18,19,20,21	-	7
4	<i>Interpersonal Climate</i>	Kemampuan untuk menciptakan iklim prososial dan kolaboratif dalam hubungan interpersonal.	22,23,24,25	-	4
Total			25	-	25

2. Skala *Fear of Failure*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala Martin & Yunanto (2023) yang mengadaptasi alat ukur *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dikembangkan oleh Conroy (2003). Alat ukur ini terdiri dari lima dimensi yaitu: ketakutan akan penghinaan dan rasa malu; ketakutan akan penurunan estimasi diri individu; ketakutan akan ketidakpastian masa depan; ketakutan

akan hilangnya pengaruh sosial; dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya dengan nilai validitas 25 aitem.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Fear of Failure

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan.	Merasa malu apabila kegagalan diketahui orang lain.	10,15,18,20,22,24,25	-	7
		Cemas terhadap penilaian negatif dari orang lain ketika gagal.			
2	Ketakutan akan merendahkan diri sendiri.	Merasa tidak berharga atau tidak mampu ketika gagal.	1,4,7,16	-	4
		Menyalahkan diri dan merasa kurang berbakat saat gagal.			
3	Ketakutan akan terhadap masa depan yang tidak menentu.	Cemas bahwa kegagalan mengganggu rencana masa depan.	2,5,8,12	-	4
		Takut masa depan berubah akibat kegagalan.			
4	Ketakutan akan hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat.	Merasa takut kehilangan perhatian dari orang terdekat ketika gagal.	11,13,17,21,23	-	5
		Merasa takut ditinggalkan atau dijauhi setelah mengalami kegagalan.			
5	Ketakutan mengecewakan orang-orang	Takut mengecewakan orang-orang	3,6,9,14,19	-	5

terdekat.	terdekat ketika gagal. Cemas akan penolakan atau hilangnya kepercayaan dari orang terdekat akibat kegagalan.		
Total	25	-	25

3. Skala *Academic Self Handicapping*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala yang disusun Vidyadhara & Sawitri (2018) berdasarkan atas teori Urdan & Midgley (2001) yang menyebutkan bahwa *academic self handicapping* terdiri atas tiga dimensi, yaitu perilaku *handicapping*, alasan menggunakan perilaku tersebut, dan waktu kemunculan perilaku. Dengan nilai validitas 27 aitem.

Tabel 3.6
Blue Print Skala *Academic Self Handicapping*

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Perilaku <i>handicapping</i>	Pernyataan verbal dari sumber internal dan eksternal.	1,4	7	10
		Tindakan dari sumber internal.	10,13	16,19	
		Tindakan dari sumber eksternal.	22	21,25	
2	Alasan perilaku <i>handicapping</i>	Merasa terancam oleh kemungkinan gagal.	2,5	8,11	12
		Meragukan kemampuan diri.	14,17	20,23	
		Merasa tidak mampu memenuhi anggapan publik yang telah terbentuk.	18,24	26,27	
3	Waktu kemunculan	Sebelum melakukan kinerja terkait	6	3	5

perilaku	kompetensi tertentu.			
	Sebelum kegagalan benar-benar terjadi.	-	9	
	Dilakukan berulang setelah pembuatan dalih terdahulu.	12	15	
Total		13	14	27

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019), validitas berasal dari kata “*validity*” yang berarti sejauh mana suatu alat ukur tepat dan cermat melakukan fungsi pengukurannya. Validitas juga berarti sejauh mana variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti peneliti. Secara sederhana, uji validitas didefinisikan sebagai ketepatan dan kecermatan alat ukur atau alat penelitian dalam melakukan pengukuran (Ghozali, 2018).

Menurut Azwar (2019), validitas konstruk yaitu mengacu pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat menunjukkan hasil sesuai dengan teori. Hasil uji validitas pada skala *academic self efficacy* didasarkan pada hasil penelitian Darmayanti dkk., (2021) menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan muatan *factor* rentang sebesar 0,337-0,762. Hasil uji validitas pada skala *fear of failure* didasarkan pada hasil penelitian Martin & Yunanto (2023) dengan muatan *factor* rentang sebesar 0,398-0,730. Kemudian untuk hasil uji validitas pada skala *academic self handicapping* didasarkan pada hasil uji validitas skala yang disusun Vidyadhara & Sawitri (2018) dengan nilai indeks berkisar antara 0,311-0,691.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator penting dalam evaluasi kualitas suatu instrumen penelitian, yang merujuk pada tingkat konsistensi atau keterandalan alat ukur dalam menghasilkan data. Menurut Azwar (2019), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang relatif tetap jika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel tidak akan menimbulkan hasil yang berubah-ubah secara acak, melainkan tetap stabil dan konsisten dari waktu ke waktu atau antar bagian instrumen.

Terdapat beberapa pendekatan untuk menguji reliabilitas, di antaranya reliabilitas internal yang paling umum diukur dengan koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan *Statistical Package for Special Sciences (SPSS) 22 for windows*. Koefisien ini menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam instrumen saling berkorelasi, yang mencerminkan homogenitas isi dalam satu konstruk. Nilai koefisien *alpha* mendekati angka 1,00 dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik atau *reliabel*.

Pada penelitian ini reliabilitas alat ukur didasarkan pada hasil pengukuran reliabilitas oleh ahli yang mengadaptasi skala tersebut. Untuk skala *academic self efficacy* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,893. Kemudian untuk skala *fear of failure* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,931. Sedangkan untuk skala *academic self handicapping* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,858. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga alat ukur tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dikarenakan bernilai baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi bermakna, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2021), analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya dikumpulkan. Kegiatan ini mencakup proses mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, dan melakukan uji sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif. Menurut Yuliara (2016), regresi linier berganda merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen/prediktor ($X_1, X_2, \dots, X_n$).

Pada penelitian ini X_1 yaitu *academic self efficacy*, X_2 yaitu *fear of failure* dan Y yaitu *academic self handicapping*. Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Statistical Package for Special Sciences (SPSS)*.

1. Kategorisasi Variabel

Analisis kategori variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kategorisasi dari ketiga variabel yang diukur yaitu *academic self efficacy*, *fear of failure* dan *academic self handicapping*.

Tabel 3.7
Penentuan Kategorisasi

No.	Kategori	Kriteria
1.	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
2.	Sedang	$M - \text{SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
3.	Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$

Keterangan :

X : Skor total jawaban sampel

M : Skor rata-rata

SD : Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik, seperti korelasi *Pearson*. Menurut Sugiyono (2021), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ pada uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang kuat di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolinearitas dalam model regresi linier berganda dapat dideteksi dengan memeriksa nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Secara umum, jika nilai VIF ≥ 10 , atau jika nilai toleransi $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018). Pada pengujian ini, sangat penting untuk memastikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga nilai VIF ≤ 10 dan nilai toleransi harus $\geq 0,10$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel independen, baik dalam bentuk kenaikan, interval, maupun rasio (Indartini & Mutmainah, 2024).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X_1 dan X_2 = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan/penurunan)

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012). Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ketentuan yang digunakan dalam uji simultan adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

c. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012), uji t berfungsi untuk menilai pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Y. Melalui uji t, dapat dianalisis sejauh mana variabel bebas (X1 dan X2) memengaruhi variabel terikat (Y). Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

d. Koefisien Determinan

R-square atau R^2 , yang dikenal sebagai koefisien determinasi, digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Alat ini berfungsi sebagai indikator yang menilai seberapa besar variabel-variabel bebas, seperti *academic self efficacy* (X1) dan *fear of failure* (X2), dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat, yaitu *academic self handicapping* (Y). Koefisien

determinasi ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.



UIN IMAM BONJOL
PADANG